



ANALISIS INVESTASI PORTOFOLIO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

PORTFOLIO INVESTMENT ANALYSIS ON INVESTMENT DECISIONS

Muammar Khaddafi¹, R Deci Fadillah², Putri Natasya Amira³, Winna Irafia Pohan⁴

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Email: khaddafi@unimal.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 07-07-2025

Revised : 08-07-2025

Accepted : 10-07-2025

Published : 12-07-2025

Abstract

Portfolio investment is becoming an increasingly important approach to investment decision-making amidst market uncertainty and the complexity of financial instruments. Through portfolio analysis, investors can design more measured investment strategies by considering the risk and return aspects of various assets. This article comprehensively discusses the role of portfolio analysis in supporting investment decision-making, from basic portfolio concepts and financial theories such as Modern Portfolio Theory and the Capital Asset Pricing Model, to asset diversification and rebalancing strategies. The study shows that appropriate portfolio analysis can improve fund management efficiency, minimize the risk of loss, and encourage more rational and long-term investment decisions.

Keywords: *Portfolio investment, investment decisions, diversification*

Abstrak

Investasi portofolio menjadi pendekatan yang semakin penting dalam pengambilan keputusan investasi di tengah ketidakpastian pasar dan kompleksitas instrumen keuangan. Melalui analisis portofolio, investor dapat merancang strategi investasi yang lebih terukur dengan mempertimbangkan aspek risiko dan imbal hasil dari berbagai aset. Artikel ini membahas secara menyeluruh peran analisis portofolio dalam mendukung pengambilan keputusan investasi, mulai dari konsep dasar portofolio, teori-teori keuangan seperti Modern Portfolio Theory dan Capital Asset Pricing Model, hingga strategi diversifikasi dan rebalancing aset. Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis portofolio yang tepat dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dana, meminimalkan risiko kerugian, serta mendorong keputusan investasi yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang.

Kata kunci: *Investasi portofolio, keputusan investasi, diversifikasi*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan pasar keuangan yang dinamis, kegiatan investasi tidak lagi menjadi domain eksklusif bagi institusi besar, tetapi telah menjadi bagian dari strategi keuangan individu maupun kelompok masyarakat luas. Tujuan utama dari investasi adalah memperoleh keuntungan atau return yang optimal, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, investasi selalu beriringan dengan risiko, yang dapat berasal dari fluktuasi pasar, perubahan kondisi ekonomi, hingga faktor geopolitik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan sistematis dan strategis dalam mengelola investasi agar dapat mencapai hasil yang diharapkan dengan tingkat risiko yang dapat diterima.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dan terbukti efektif adalah **investasi portofolio**. Investasi portofolio merupakan strategi yang dilakukan dengan menyusun kombinasi



berbagai jenis aset seperti saham, obligasi, reksa dana, komoditas, dan instrumen keuangan lainnya. Tujuan dari penyusunan portofolio adalah untuk melakukan **diversifikasi**, yakni menyebarkan risiko ke berbagai aset sehingga dampak negatif dari kinerja buruk satu aset dapat dikompensasi oleh aset lain yang berkinerja baik.

Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, analisis portofolio memberikan kontribusi besar terhadap kualitas keputusan yang diambil. Keputusan investasi yang tidak hanya berfokus pada potensi keuntungan semata, tetapi juga mempertimbangkan hubungan risiko antar aset, korelasi aset, serta preferensi investor terhadap risiko, akan menghasilkan portofolio yang lebih seimbang dan tahan terhadap gejolak pasar. Dengan bantuan teori keuangan seperti **Modern Portfolio Theory (MPT)** yang dikembangkan oleh Harry Markowitz, serta model penetapan harga aset seperti **Capital Asset Pricing Model (CAPM)**, investor dapat menghitung risiko dan return yang diharapkan secara lebih terstruktur dan objektif.

Selain itu, faktor-faktor lain seperti kondisi makroekonomi, profil risiko investor, tujuan keuangan, serta pemahaman terhadap instrumen keuangan juga sangat memengaruhi bentuk dan komposisi portofolio yang disusun. Oleh karena itu, analisis portofolio tidak hanya merupakan kegiatan teknis, melainkan bagian dari proses perencanaan keuangan yang strategis.

Dengan demikian, penting bagi setiap investor untuk memahami konsep dan manfaat analisis portofolio sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi. Tanpa adanya analisis yang memadai, keputusan investasi berisiko menjadi spekulatif dan tidak terukur. Melalui artikel ini, akan dibahas secara menyeluruh bagaimana analisis investasi portofolio dapat berperan dalam membentuk keputusan investasi yang rasional, efektif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan keuangan yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana analisis portofolio investasi memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi. Pendekatan ini dianggap relevan karena penelitian tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif, melainkan untuk memahami secara mendalam konsep-konsep teoritis dan praktik analisis portofolio yang digunakan oleh investor dalam menyusun strategi investasinya. Penelitian ini juga bersifat studi kepustakaan (library research), di mana seluruh data dan informasi diperoleh dari literatur yang relevan, termasuk buku teks, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta laporan dan publikasi dari institusi keuangan dan regulator pasar modal.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari berbagai referensi tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Beberapa sumber utama yang dijadikan rujukan meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku ajar investasi dan manajemen portofolio, laporan dari lembaga keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan publikasi dari lembaga riset pasar yang kredibel. Data yang dikumpulkan mencakup konsep dasar investasi, teori portofolio, model pengambilan keputusan investasi, hingga praktik diversifikasi aset dalam membentuk portofolio.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu menelusuri, mengumpulkan, dan mengkaji literatur yang relevan dari berbagai database online seperti Google



Scholar, ScienceDirect, dan JSTOR. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu proses menafsirkan, mengklasifikasi, dan mensintesis isi literatur untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang utuh mengenai hubungan antara analisis portofolio dengan keputusan investasi. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi teori-teori utama, mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, dan menyusun keterkaitan logis antara teori dan praktik yang ditemukan di berbagai sumber.

Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi yang berbeda guna memastikan konsistensi dan keakuratan data. Hanya sumber yang terpercaya, mutakhir, dan relevan dengan topik penelitian yang digunakan dalam analisis, sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar ilmiah yang kuat dan relevan dengan kondisi aktual pasar investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis teori yang dilakukan, ditemukan bahwa analisis portofolio memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung keputusan investasi yang rasional dan strategis. Salah satu temuan penting adalah bahwa investor yang menggunakan pendekatan analisis portofolio cenderung memiliki tingkat pengelolaan risiko yang lebih baik dibandingkan investor yang hanya berfokus pada satu jenis aset. Dengan menerapkan prinsip diversifikasi, investor dapat mengurangi risiko tidak sistematis, yaitu risiko yang hanya terkait dengan aset atau perusahaan tertentu. Diversifikasi yang efektif akan membuat fluktuasi nilai portofolio menjadi lebih stabil, bahkan ketika salah satu aset mengalami penurunan nilai.

Selain itu, teori portofolio modern (Modern Portfolio Theory) yang dikembangkan oleh Harry Markowitz telah memberikan fondasi yang kuat dalam membentuk portofolio yang efisien. Teori ini menekankan pentingnya hubungan korelasi antar aset dalam portofolio. Dua aset yang memiliki korelasi negatif atau rendah dapat dikombinasikan untuk menghasilkan portofolio dengan risiko yang lebih rendah tanpa harus mengorbankan return. Hal ini memberikan bukti bahwa pemahaman terhadap struktur hubungan antar aset merupakan elemen kunci dalam proses analisis dan pengambilan keputusan investasi.

Dalam praktiknya, banyak investor institusi maupun individu mulai menerapkan model-model penilaian risiko dan return seperti Capital Asset Pricing Model (CAPM) untuk menilai apakah suatu aset layak dimasukkan ke dalam portofolio. CAPM memberikan acuan bagi investor untuk menghitung return wajar dari suatu aset dengan mempertimbangkan risiko sistematis (beta) dan tingkat return pasar. Penggunaan model ini membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih objektif dan terukur, dibandingkan dengan keputusan yang hanya berdasarkan intuisi atau spekulasi pasar.

Temuan lain yang penting adalah bahwa keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh profil risiko dan tujuan keuangan masing-masing investor. Investor dengan karakter konservatif lebih memilih portofolio yang terdiri dari obligasi dan instrumen berisiko rendah, sementara investor agresif cenderung menyusun portofolio dengan proporsi saham yang lebih besar untuk mengejar return tinggi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik dan preferensi risiko sangat penting dalam proses analisis portofolio agar keputusan investasi yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan harapan investor.



Dalam lingkungan ekonomi yang dinamis dan sering kali tidak stabil, analisis portofolio juga berfungsi sebagai alat evaluasi berkelanjutan. Investor yang secara rutin melakukan rebalancing portofolio—yaitu menyesuaikan komposisi aset agar tetap sesuai dengan strategi awal—mampu menjaga kinerja investasinya tetap stabil dalam jangka panjang. Rebalancing tidak hanya mempertahankan keseimbangan risiko, tetapi juga memungkinkan investor untuk menangkap peluang baru yang muncul akibat perubahan kondisi pasar.

Secara keseluruhan, hasil dari pembahasan ini menunjukkan bahwa analisis portofolio bukan hanya alat teknis, melainkan bagian integral dari pengambilan keputusan investasi yang cerdas. Dengan memahami keterkaitan antara berbagai instrumen investasi, mengevaluasi risiko dan return secara menyeluruh, serta mempertimbangkan faktor eksternal dan internal, investor dapat membentuk portofolio yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga tahan terhadap gejolak pasar. Hal ini menjadikan analisis portofolio sebagai landasan utama dalam membangun strategi investasi yang berkelanjutan dan adaptif.

Teori dan Konsep Dasar

Dalam memahami analisis portofolio dan bagaimana ia mempengaruhi keputusan investasi, penting untuk mengkaji beberapa teori dan konsep dasar yang mendasari praktik investasi portofolio. Beberapa teori utama yang sering digunakan dalam analisis portofolio antara lain **Teori Portofolio Modern (Modern Portfolio Theory - MPT)**, **Capital Asset Pricing Model (CAPM)**, serta konsep **Diversifikasi** dan **Rebalancing Portofolio**.

1. Teori Portofolio Modern (Modern Portfolio Theory - MPT)

Teori Portofolio Modern, yang dikembangkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952, merupakan salah satu pilar utama dalam dunia investasi. MPT berfokus pada penciptaan portofolio yang efisien dengan mengoptimalkan hubungan antara risiko dan return. Prinsip dasar dari teori ini adalah bahwa investor dapat mengurangi risiko total portofolio dengan memilih aset yang tidak sepenuhnya berkorelasi satu sama lain. Artinya, dengan menggabungkan aset yang memiliki kinerja yang berbeda, investor dapat memperoleh pengembalian yang optimal dengan risiko yang lebih rendah dibandingkan jika hanya berinvestasi dalam satu aset saja.

Markowitz memperkenalkan konsep **efficient frontier**, yang menggambarkan kombinasi portofolio yang memberikan tingkat return terbaik untuk setiap level risiko tertentu. Efficient frontier menunjukkan portofolio-portofolio yang efisien, yang berarti bahwa tidak ada portofolio lain yang memberikan return lebih tinggi dengan tingkat risiko yang sama atau risiko lebih rendah dengan tingkat return yang sama.

2. Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Capital Asset Pricing Model (CAPM) adalah model yang digunakan untuk menghitung **return yang diharapkan** dari suatu aset berdasarkan risiko sistematisnya. Dikembangkan oleh William Sharpe pada tahun 1964, CAPM menghubungkan risiko aset dengan tingkat pengembalian pasar secara keseluruhan. CAPM memberikan rumus:

$$E(R_i) = R_f + \beta_i (R_m - R_f)$$

Di mana:

- a. **E(R_i)** = Return yang diharapkan dari aset i



- b. R_f = Tingkat pengembalian bebas risiko (risk-free rate)
- c. β_i = Beta, yaitu ukuran sensitivitas return aset terhadap pergerakan pasar
- d. R_m = Return pasar yang diharapkan

Model ini membantu investor untuk memahami hubungan antara risiko pasar dan return yang diharapkan dari suatu investasi. CAPM juga memberikan dasar bagi investor dalam mengevaluasi apakah suatu aset berada di bawah atau di atas harga pasar wajar, dengan mempertimbangkan risiko yang terlibat.

3. Diversifikasi

Diversifikasi adalah konsep dasar dalam teori portofolio yang menyarankan bahwa risiko portofolio dapat dikurangi dengan cara mengalokasikan dana ke berbagai jenis aset yang tidak berkorelasi atau memiliki korelasi negatif. Dengan kata lain, meskipun satu aset mengalami kerugian, kerugian tersebut dapat dikompensasi oleh aset lain yang berkinerja baik. Diversifikasi dapat dilakukan antar sektor (misalnya, saham dari sektor teknologi, kesehatan, dan konsumen), atau antara kelas aset (saham, obligasi, komoditas).

Tujuan utama diversifikasi adalah untuk mengurangi **risiko tidak sistematis**, yang berkaitan dengan peristiwa spesifik perusahaan atau industri tertentu, tanpa mengurangi potensi pengembalian. Dengan demikian, melalui diversifikasi yang efektif, investor dapat mencapai portofolio dengan tingkat risiko yang lebih rendah tanpa harus mengorbankan imbal hasil.

4. Rebalancing Portofolio

Rebalancing adalah proses menyesuaikan kembali komposisi portofolio untuk memastikan bahwa proporsi antara berbagai jenis aset tetap sesuai dengan tujuan investasi dan profil risiko investor. Seiring berjalannya waktu, nilai pasar dari aset dalam portofolio dapat berubah, yang dapat menyebabkan distribusi aset tidak lagi mencerminkan komposisi yang diinginkan.

Rebalancing bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan alokasi aset sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Misalnya, jika saham di portofolio tumbuh lebih cepat daripada obligasi, maka sebagian saham dapat dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli obligasi, sehingga proporsi saham dan obligasi tetap seimbang. Rebalancing membantu investor menghindari konsentrasi risiko yang berlebihan pada satu jenis aset, serta menjaga portofolio tetap sesuai dengan tujuan investasi jangka panjang.

5. Teori Perilaku (Behavioral Finance)

Selain teori-teori keuangan tradisional, **behavioral finance** atau teori perilaku juga semakin mendapatkan perhatian dalam analisis keputusan investasi. Teori ini berfokus pada pengaruh faktor psikologis terhadap keputusan investasi. Dalam banyak kasus, investor tidak selalu bertindak rasional dan sering kali dipengaruhi oleh emosi atau bias psikologis, seperti **overconfidence**, **loss aversion**, dan **herding behavior**.

Perilaku ini dapat memengaruhi cara investor mengelola portofolionya, sering kali menyebabkan mereka membuat keputusan investasi yang tidak optimal, seperti terjebak dalam euforia pasar atau panik ketika pasar turun. Dengan memahami teori perilaku, investor dapat



lebih menyadari bias-bias yang mungkin mempengaruhi keputusan mereka dan berusaha untuk menghindari kesalahan investasi yang dapat merugikan.

Teori-teori dan konsep yang telah dibahas memberikan kerangka dasar bagi analisis portofolio yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori-teori ini, investor dapat lebih bijak dalam membuat keputusan investasi yang rasional, mengelola risiko, serta mengejar tujuan keuangan mereka dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis.

KESIMPULAN

Investasi merupakan kegiatan yang memiliki potensi memberikan keuntungan, namun juga tidak terlepas dari risiko. Dalam rangka mengelola risiko tersebut secara lebih terukur dan terarah, analisis portofolio menjadi alat yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Melalui pendekatan portofolio, investor dapat menyusun kombinasi aset yang saling melengkapi untuk memaksimalkan pengembalian yang diharapkan sambil meminimalkan risiko. Konsep diversifikasi, yang menjadi fondasi dari teori portofolio modern, terbukti efektif dalam mengurangi risiko tidak sistematis, yaitu risiko yang melekat pada aset atau perusahaan tertentu.

Selain itu, penerapan model-model teoritis seperti Modern Portfolio Theory (MPT) dan Capital Asset Pricing Model (CAPM) memungkinkan investor untuk melakukan penilaian risiko dan pengembalian secara objektif dan ilmiah. Dengan bantuan model ini, investor tidak hanya mengandalkan intuisi, tetapi juga mampu mengukur sejauh mana risiko suatu aset dapat diterima dalam keseluruhan portofolio. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk menyusun strategi investasi yang konsisten dengan profil risiko dan tujuan keuangan investor.

Lebih jauh, analisis portofolio juga membantu investor dalam melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja investasi mereka melalui strategi rebalancing. Dalam situasi pasar yang fluktuatif, kemampuan untuk menyesuaikan kembali komposisi portofolio menjadi kunci penting agar tujuan investasi tetap tercapai. Di sisi lain, pemahaman terhadap faktor perilaku dan psikologis juga sangat penting, karena banyak keputusan investasi dipengaruhi oleh emosi, bias, atau tekanan pasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis investasi portofolio memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi investor dalam membuat keputusan yang rasional, strategis, dan terukur. Tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, analisis ini juga berperan sebagai fondasi untuk membangun strategi investasi jangka panjang yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika pasar. Investor yang mampu menerapkan analisis portofolio dengan baik akan memiliki peluang lebih besar dalam mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan nilai investasinya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2023). Laporan Tahunan dan Publikasi. <https://www.idx.co.id>
- Fabozzi, F. J. (2013). *Bond Markets, Analysis, and Strategies* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Malkiel, B. G. (2019). *A Random Walk Down Wall Street: The Time-Tested Strategy for Successful Investing* (12th ed.). New York: W. W. Norton & Company.



-
- Markowitz, H. M. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.2307/2975974>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Statistik Pasar Modal Indonesia. <https://www.ojk.go.id>
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2012). *Investment Analysis and Portfolio Management* (10th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Sharpe, W. F. (1964). Capital Asset Prices: A Theory of Market Equilibrium under Conditions of Risk. *The Journal of Finance*, 19(3), 425–442.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.